

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling Theory di perkenalkan Michael Spence pertama kali pada 1973 dengan judul penelitian “*Job Market Signalling*”. Teori ini menggambarkan interaksi antara dua pihak, dimana satu pihak bertindak menjadi pemberi sinyal dan pihak lainnya sebagai penerima sinyal. Dalam konteks bisnis, pihak yang memberikan sinyal biasanya adalah manajemen perusahaan, sementara investor atau pemegang saham berperan sebagai penerima sinyal (Roqijah *et al.*, 2022). *Signalling Theory* menekankan pentingnya pengukuran kinerja dalam sebuah perusahaan dan bagaimana manajemen (*agent*) menyampaikan sinyal terkait keberhasilan atau kegagalan mereka kepada pemilik (*principal*). Teori ini berasumsi perusahaan dengan kinerja yang lebih unggul bisa memanfaatkan informasi keuangan sebagai alat komunikasi untuk memberi sinyal positif pada pasar, sehingga dapat pengaruh persepsi dan keputusan investor (Febriyanata & Achyani, 2023)

Menurut Hadi *et al.*, (2024) *Signalling Theory* menyatakan bahwa jika kondisi keuangan perusahaan sehat dan berkembang akan menghasilkan sinyal positif dan negatif. Sinyal positif dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk memberikan pendanaan atau pinjaman. Dengan adanya dukungan finansial

ini, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk melunasi utangnya. Sinyal ini juga berperan dalam membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di masa depan. Jika perusahaan secara konsisten mencetak laba dalam jangka panjang, maka kinerjanya dapat dikategorikan baik karena mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Sebaliknya, jika perusahaan terus mengalami kerugian, maka kelangsungan usahanya bisa menjadi pertanyaan bagi investor.

Signalling Theory memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai rasio keuangan yang dipakai guna menganalisis kondisi finansial suatu perusahaan. Tidak hanya bermanfaat bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor, teori ini juga berguna bagi pihak internal perusahaan. Dengan memahami sinyal yang muncul dari informasi keuangan, manajemen dapat mengambil langkah proaktif untuk mencegah terjadinya risiko *financial* dan memastikan stabilitas keuangan perusahaan (Han, 2024).

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai kinerja Perusahaan (Witjaksono & Natakusumah, 2021). Profitabilitas mencerminkan efektivitas dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal (Utami *et al.*, 2023). Menurut Febriyanata & Achyani, (2023), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan penjualan, aset, dan modal saham yang dimilikinya secara efektif. Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat digunakan dijadikan tolok ukur efektivitas perusahaan dalam mencapai keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hasanudin *et al.*, (2022) Profitabilitas memegang peranan krusial dalam menjalankan kegiatan bisnis untuk memastikan keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Maka, tingkat profitabilitas dapat mencerminkan potensi perusahaan dalam menghadapi perkembangan ekonomi di masa mendatang.

Indikator pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Return on Assets* (ROA) ialah salah satu rasio profitabilitas yang sering menjadi perhatian utama. Rasio ini dianggap mampu mencerminkan keberhasil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapat laba di masa lalu, yang lalu dapat dipakai sebagai dasar proyeksi kinerja di masa mendatang (Muhammad Fahmi Tanjung *et al.*, 2022). Berikut rumus ROA yang dapat digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return on Equity* (ROE) ialah rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri. ROE dipakai guna mengukur tingkat profitabilitas dari investasi yang pemilik modal lakukan (Andriani *et al.*, 2022). ROE dihitung memakai rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM) ialah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan total penjualan yang diperoleh. Rasio ini memberikan gambaran tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin optimal perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai profitabilitas (Jania & Hernawan, 2022). NPM dihitung menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2.1.3 Biaya Operasional

Biaya operasional ialah pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan guna menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Biaya ini mencakup bermacam aspek yang mengenai produksi barang atau layanan, seperti bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, distribusi, pemasaran, utilitas, dan kebutuhan lain yang menunjang kelancaran bisnis (Amalia *et al.*, 2024).

Menurut pendapat Witjaksono & Natakusumah (2021) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator yang membandingkan total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Febriyanata & Achyani (2023) mengungkapkan bahwa rasio BOPO mencerminkan sejauh apa efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin efisien pengelolaan operasional, semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk

memantau rasio BOPO guna memastikan operasional berjalan dengan efektif dan mencapai efisiensi yang maksimal.

Biaya operasional berperan penting dalam menentukan laba bersih perusahaan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya dan operasional bisnis. Pengelolaan biaya operasional yang baik dapat meningkatkan profitabilitas melalui pengendalian pengeluaran serta optimalisasi proses kerja dalam operasional (Amalia *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini rumus untuk mengukur biaya operasional mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Febriyanata & Achyani, (2023).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.4 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi ialah laporan yang menampilkan informasi terkait pergerakan kas dalam perusahaan. Arus kas operasi mencakup seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional dalam menghitung laba bersih perusahaan (Hadi *et al.*, 2024). Arus kas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi suatu entitas, tidak termasuk dalam kategori aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan (Han, 2024). Menurut Sabău-Popa *et al.*, (2021) Arus kas operasi perusahaan memberikan gambaran yang akurat mengenai ketersediaan kas dibandingkan dengan laba bersih, hal ini disebabkan karena laba bersih terpengaruh oleh penyesuaian akuntansi seperti penurunan nilai aset. Penyesuaian tersebut dapat

bersifat reversibel atau tidak dapat dipulihkan, tetapi karena merupakan biaya non-kas yang hanya dihitung tanpa benar-benar dikeluarkan, nilainya tidak langsung mencerminkan kondisi kas perusahaan.

Arus kas operasi menjadi salah satu unsur yang penting yang menjadi perhatian oleh para pemangku kepentingan. Tujuannya untuk memantau seberapa besar pemasukan kas yang tersedia untuk mendukung aktivitas bisnis seperti pembelian asset, mesin, bahan baku, serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam proses produksi barang atau jasa. Selain itu, untuk memantau pengeluaran kas seperti pembayaran bunga pinjaman dan pembagian dividen kepada pemegang saham. Maka, perusahaan perlu menyusun laporan arus kas untuk memastikan keuangan tetap sehat dan transparan (Utami *et al.*, 2023).

Dalam penelitiannya Liandu *et al.*, (2023) berpendapat bahwa arus kas operasi yang positif dan stabil menandakan perusahaan mampu mengelola biaya dengan efisien. Pengendalian biaya yang baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bisnis yang akhirnya berdampak positif pada *Return On Assets* (ROA). Arus kas yang sehat mencerminkan manajemen perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pengembalian atau keuntungan.

Berikut adalah rumus untuk mengukur arus kas operasi :

$$1. \quad OCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber : Han, (2024)

2.
$$OCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Roqijah *et al.*, (2022)

3.
$$OCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Hadi *et al.*, (2024)

2.1.5 Rasio Utang

Ratio utang merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengembalian asset, di hitung dengan membandingkan total utang dengan total asset yang dimiliki (Pantro Sukma *et al.*, 2022). *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Rasio ini membantu menilai sejauh mana perusahaan mendanai pемbiayaan dari pihak kreditur dibandingkan dengan modal sendiri. DER menunjukkan berapa besar setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk utang, sehingga dapat memberikan gambaran kepada pemberi pinjaman mengenai tingkat risiko dan stabilitas keuangan perusahaan (Andriani *et al.*, 2022).

Menurut (Jania & Hernawan, (2022), DER yang tinggi mencerminkan struktur modal yang kurang sehat, karena perusahaan lebih bergantung pada utang daripada modal sendiri. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Sebaliknya, jika DER yang rendah memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat pendanaan yang kuat dari pemegang saham, sehingga ketergantungan terhadap

utang lebih kecil. Rasio yang rendah juga memberikan perlindungan lebih bagi kreditur, karena perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menanggung kerugian besar atau penurunan nilai aset. Oleh karena itu, kreditur umumnya lebih menyukai perusahaan dengan DER rendah, karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko keuangan yang lebih terkendali (Juliani *et al.*, 2023).

Indikator pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut :

- Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung melalui membandingkan total utang dengan total asset yang dimiliki (Pantro Sukma *et al.*, 2022). DER dihitung memakai rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Andriani *et al.*, (2022)

- Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah rasio utang menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets*). Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Pantro Sukma *et al.*, 2022). DAR dihitung menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional serta kelancaran arus kas dapat memberikan kontribusi pada peningkatan profitabilitas. Selain itu, struktur utang perusahaan juga menjadi aspek penting karena dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan potensi keuntungan. Hasil dari beberapa penelitian tersebut akan dijadikan referensi untuk penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
1	<i>Analysis of the Effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operational Expenses and Operational Income (BOPO) on the Profitability of Sharia Banks (Evidence from Indonesia)</i> (Witjaksono & Natakusumah, 2021)	Variabel X : $X_1 = \text{Third Party Funds}$ $X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio}$ $X_3 = \text{Non-Performing Financing}$ $X_4 = \text{Operational Expenses and Operating Income (BOPO)}$ Variabel Y : $Y = \text{Profitability}$	1. <i>Third Party Funds</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 3. <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 4. <i>Operational Expenses to Operating Income (BOPO)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> .

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
2	<i>The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Cost per Operating Income (BOPO), and Non-Performing Financing (NPF) on the Profitability of the Sharia Bank Industry in Indonesia</i> (Febriyanata & Achyani, 2023)	Variabel X : X1 = Capital Adequacy Ratio X2 = Financing to Deposit Ratio X3 = Operating Cost per Operating Income (BOPO) X4 = Non-Performing Financing Variabel Y : Y = Profitability	1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 3. <i>Operating Cost per Operating Income (BOPO)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 4. <i>Non-Performing Financing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> .
3	<i>The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia.</i> (Mehzabin et al., 2023)	Variabel X : X1 = Capital Structure X2 = Operating Efficiency X3 = Non-Interest Income Variabel Y : Y = Profitability	1. <i>Capital Structure</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 2. <i>Operating Efficiency</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 3. <i>Non-Interest Income</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> .
4	<i>The Effect of Working Capital and Operating Cost on the Profitability of PT Adhi Karya in 2021 – 2023</i>	Variabel X : X1 = Working Capital X2 = Operating Cost	1. <i>Working Capital</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> .

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
	(Amalia <i>et al.</i> , 2024)	Variabel Y : $Y = Profitability$	2. <i>Operating Cost</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> .
5	<i>Impact of earnings components on future profitability of banking and insurance companies in Jordan</i> (Dahmash <i>et al.</i> , 2023)	Variabel X : $X1 = Total Accrual$ $X2 = Operating Cash Flow$ Variabel Y : $Y = Future Profitability$	1. <i>Total Accrual</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Future Profitability</i> . 2. <i>Operating Cash Flow</i> berpengaruh terhadap <i>Future Profitability</i>
6	<i>The Effect of Operating Cash Flow and Profit Management on Company's Profitability and Growth: Study at PT Baturaja Multi Usaha.</i> (Liandu <i>et al.</i> , 2023)	Variabel X : $X1 = Operating Cash Flow$ $X2 = Profit Management$ Variabel Y : $Y1 = Profitability$ $Y2 = Growth$	1. <i>Operating Cash Flow</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 2. <i>Profit Management</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 3. <i>Operating Cash Flow</i> berpengaruh terhadap <i>Growth</i> . 4. <i>Profit Management</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Growth</i>
7	<i>The Effect of Leverage and Operating Cash Flow on Financial Distress with Profitability as a Moderation</i>	Variabel X : $X1 = Leverage$ $X2 = Operating Cash Flow$ Variabel Y : $Y = Financial Distress$	1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . 2. <i>Operating Cash Flow</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
	<p><i>Variable in Mining Companies Listed on the Stock Exchange (Idx) 2019-2022 Period.</i> (Utami <i>et al.</i>, 2023)</p>	<p>Variabel M : $M = Profitability$</p>	<p>3. <i>Profitability</i> memoderasi hubungan antara <i>leverage</i> dan <i>financial distress</i>. 4. <i>Profitability</i> tidak memoderasi hubungan antara <i>operating cash flow</i> dan <i>financial distress</i>.</p>
8	<p><i>Determinants of profitability of insurance companies in Ethiopia: evidence from insurance companies from 2011 to 2020 years.</i> (Worku <i>et al.</i>, 2024)</p>	<p>Variabel X : $X1 = Age$ $X2 = Asset Tangibility$ $X3 = Company Size$ $X4 = Managerial Efficiency$ $X5 = Leverage Ratio$ $X6 = Liquidity Ratio$ $X7 = Loss Ratio$ $X8 = Premium Growth$ $X9 = Inflation$ $X10 = GDP Growth Rate$</p> <p>Variabel Y : $Y = Profitability$ (ROA)</p>	<p>1. <i>Age</i> bepengaruh terhadap <i>Profitability</i> 2. <i>Asset Tangibility</i> tidak bepengaruh terhadap <i>Profitability</i> 3. <i>Company Size</i> bepengaruh terhadap <i>Profitability</i> 4. <i>Managerial Efficiency</i> bepengaruh terhadap <i>Profitability</i> 5. <i>Leverage Ratio</i> bepengaruh terhadap <i>Profitability</i> 6. <i>Liquidity Ratio</i> tidak bepengaruh terhadap <i>Profitability</i> 7. <i>Loss Ratio</i> tidak bepengaruh terhadap <i>Profitability</i> 8. <i>Premium Growth</i> bepengaruh terhadap <i>Profitability</i></p>

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
			<p>9. <i>Inflation</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i></p> <p>10. <i>GDP Growth Rate</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i>.</p>
9	<p><i>Impact of working capital management on profitability of private commercial banks in Ethiopia.</i></p> <p>(Mengstie <i>et al.</i>, 2024)</p>	<p>Variabel X :</p> <p>X1 = <i>Working Capital Management</i></p> <p>X2 = <i>Current Ratio</i></p> <p>X3 = <i>Bank Size</i></p> <p>X4 = <i>Loan and Advances to Total Assets</i></p> <p>Variabel Y :</p> <p>Y = <i>Profitability</i></p>	<p>1. <i>Working Capital Management</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i></p> <p>2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i></p> <p>3. <i>Bank Size</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i></p> <p>4. <i>Loan and Advances to Total Assets</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i>.</p>
10	<p><i>The Effect Of Company Size And Debt To Equity Ratio On Profitability Manufacturing Companies That Listed On The Indonesia Stock Exchange.</i></p> <p>(Muhammad Fahmi Tanjung <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Variabel X :</p> <p>X1 = <i>Company Size</i></p> <p>X2 = <i>Debt To Equity Ratio</i></p> <p>Variabel Y :</p> <p>Y = <i>Profitability</i></p>	<p>3. <i>Company Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i>.</p> <p>4. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i>.</p>
11	<i>The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio on the Financial Performance of</i>	<p>Variabel X :</p> <p>X1 = <i>Current Ratio</i></p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>.</p>

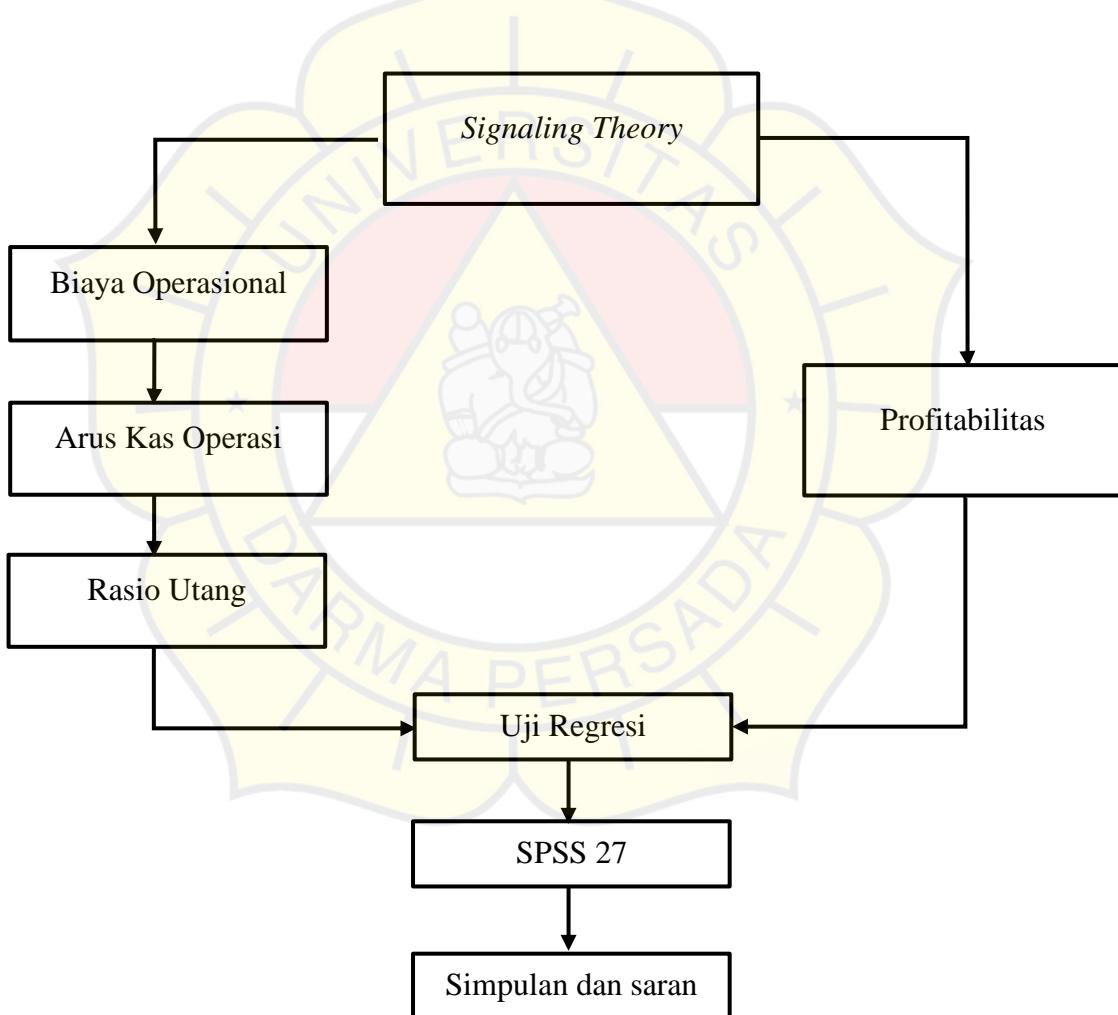
No	Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
	<i>Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period.</i> (Juliani <i>et al.</i> , 2023)	$X2 = Total Asset Turnover$ $X3 = Debt to Equity Ratio$ Variabel Y $Y = Financial Performance$	2. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh <i>Financial Performance</i> . 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i> .
12	<i>The Effect of Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Firm Size on Profitability in Company of Consumer Goods Industry.</i> (Jania & Hernawan, 2022)	Variabel X : $X1 = Total Asset Turnover$ $X2 = Debt to Equity Ratio$ $X3 = Net Profit Margin$ $X4 = Firm Size$ Variabel Y : $Y = Profitability$	1. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 4. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> .
13	<i>Effect of Debt Ratio, Long-Term Debt to Equity, And Firm Size On Profitability (Study On Restaurant and Tourism Hotel Sub-Sector Companies Listed in IDX 2015 – 2020)</i> (Pantro Sukma <i>et al.</i> , 2022)	Variabel X : $X1 = Debt Ratio$ $X2 = Long-Term Debt to Equity$ $X3 = Firm Size$ Variabel Y : $Y = Profitability$	1. <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 2. <i>Long-Term Debt to Equity</i> berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> . 3. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i> .
14	<i>The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and</i>	Variabel X : $X1 = Profitability$	1. <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i> .

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel	Hasil
	<p><i>Activity Ratios on Dividend Policy in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 Period.</i></p> <p>(Susellawati <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>X2 = Liquidity X3 = Leverage X4 = Activity Ratios Variabel Y : Y = Dividend Policy</p>	<p>2. <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i>. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i>. 4. <i>Activity Ratios</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i>.</p>
15	<p><i>The Effect of Profitability, Operating cash flow, Economic Value Added and Firm Size on Stock Return.</i></p> <p>(Roqijah <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Variabel X : X1 = Profitability X2 = Operating cash flow X3 = Economic Value Added X4 = Firm Size Variabel Y : Y = Stock Return</p>	<p>1. <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>Stock Return</i>. 2. <i>Operating cash flow</i> berpengaruh terhadap <i>Stock Return</i>. 3. <i>Economic Value Added</i> berpengaruh terhadap <i>Stock Return</i>. 4. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Stock Return</i>.</p>
16	<p><i>The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Company Value with Return on Asset as Intervening Variable in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for Period 2017-2020</i></p> <p>(Afanny <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Variabel X : X1 = Current Ratio X2 = Debt to Equity Ratio Variabel Y : Y = Company Value Variabel Intervening : Z = Return on Asset</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Company Value</i>. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Company Value</i>. 3. <i>Return on Asset</i> memediasi antara <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Company Value</i>.</p>

Sumber: Penelitian Terdahulu, diolah penulis (2025)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah Gambaran awal mengenai fenomena yang diteliti yang berfungsi sebagai dasar teoritis dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kerangka ini disusun berdasarkan telaah literatur dan hasil penelitian sebelumnya, serta menjadi acuan utama dalam merumuskan hipotesis penelitian.

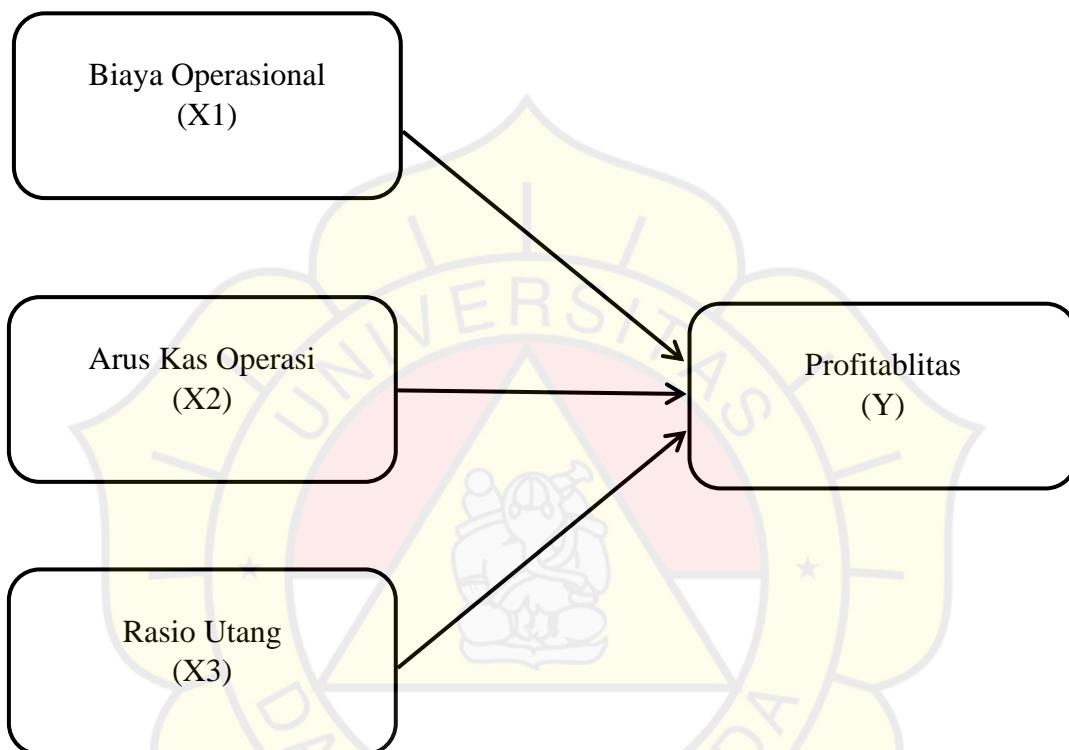


Sumber: Penulis (2025)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, variabel yang dipakai dalam studi ini ialah:



Sumber: Penulis (2025)

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Kerangka konseptual berfungsi untuk menggambarkan perkembangan metodologi penelitian serta mempermudah pemahaman dan analisis terhadap permasalahan yang dikaji. Studi ini tujuannya guna mengeksplorasi biaya operasional, arus kas, dan rasio utang pengaruhnya pada profitabilitas perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah asumsi sementara yang diajukan sebagai solusi atau jawaban atas pertanyaan serta permasalahan dalam penelitian. Sesuai perumusan masalah dan kerangka berpikir yang sudah dikembangkan, hipotesis di studi ini disusun yakni :

2.5.1 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Biaya operasional ialah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan guna jalankan kegiatan usahanya sehari-hari, termasuk biaya produksi, pemasaran, dan administrasi. Biaya ini berperan penting dalam menentukan profitabilitas, karena efisiensi dalam pengelolaannya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Pengelolaan biaya operasional yang baik dapat mengurangi total pengeluaran dan meningkatkan laba bersih perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Banyak penelitian sebelumnya mengindikasikan efisiensi operasional ialah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga ini memberi dasar yang kuat untuk hipotesis itu. Hasil analisis regresi memperlihatkan ada hubungan positif yang signifikan antara biaya operasional dan profitabilitas (Mehzabin *et al.*, 2023).

Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Amalia *et al.*, (2024) koefisien biaya operasional (β) sebesar 0,012 dengan nilai t hitung yakni 0,921 dan signifikansi (sig.) yakni 0,530. Ini memperlihatkan tidak ada signifikan antara biaya operasional dengan profitabilitas. Ini berarti kenaikan atau penurunan biaya

operasional operasional tidak berdampak secara langsung pada perubahan profitabilitas perusahaan.

$H_1 = \text{Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.}$

2.5.2 Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Arus kas ialah aliran masuk dan keluar uang dalam suatu perusahaan yang mencerminkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang dikelola dengan baik dapat menunjang stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian Dahmash *et al.*, (2023) mencatat nilai Adjusted R² dari model regresi memperlihatkan moderatnya kekuatan prediksi arus kas operasi pada profitabilitas, dengan nilai sekitar 23.7%. Ini memperlihatkan meskipun ada pengaruh signifikan, terdapat juga faktor-faktor lain yang berkontribusi pada profitabilitas yang mungkin perlu diperhatikan.

Arus kas operasi yang kuat dapat membantu perusahaan mengelola kewajiban keuangannya, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *financial performance*. Selain itu, laporan juga menyebutkan profitabilitas, yang diukur dengan ROA, dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam korelasi dari leverage dan *financial performance* (Utami *et al.*, 2023).

$H_2 = \text{Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.}$

2.5.3 Pengaruh Rasio Utang terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Rasio utang ialah perbandingan antara total utang dan aset atau ekuitas suatu perusahaan yang dipakai guna mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal. Rasio ini berperan dalam menilai risiko keuangan serta kemampuan perusahaan guna penuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam kajian ini, secara khusus studi itu memperlihatkan rasio utang pada total aset berdampak yang signifikan pada profitabilitas. Rasio ini cenderung mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan risiko finansial yang terkait, di mana utang yang terlalu tinggi dapat mengurangi profitabilitas karena tingginya biaya bunga yang harus dibayarkan (Mengstie *et al.*, 2024). Hasil regresi memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam rasio utang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen utang yang benar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih tinggi (Worku *et al.*, 2024).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Renaldo *et al.*, (2023) dalam penelitian yang sudah dilakukan, hasil hipotesis mengenai pengaruh rasio utang pada profitabilitas memperlihatkan profitabilitas berdampak yang tidak signifikan. Ini memperlihatkan perusahaan dalam sektor subjek penelitian mungkin tidak mengandalkan utang sebagai sumber utama pembiayaan dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya, keputusan mengenai penggunaan utang mungkin lebih berpengaruh beberapa faktor lain, seperti pajak dan pengelolaan aset, yang tidak terhubung secara langsung dengan profitabilitas.

H₃ = Rasio Utang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.